

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu dasar ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin sehingga dapat mencetak generasi muda bangsa yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Proses pembelajaran membantu siswa untuk mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya.

Keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar dan lainnya. Guru dan siswa merupakan dua faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Pentingnya faktor guru dan siswa dapat dituntut melalui pemahaman hakekat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Disamping itu pelaksanaan pembelajaran saat ini harus mengalami perubahan, dimana siswa tidak boleh lagi dianggap sebagai objek pembelajaran semata, tetapi harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai agen pembelajar yang aktif sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sudah mulai diperkenalkan kepada siswa sejak dini. Mata pelajaran IPA menjadi sangat penting kedudukannya dalam masyarakat

karena IPA selalu berada di sekitar kita dalam kehidupan sehari-hari. IPA adalah satu mata pelajaran yang mempelajari mengenai makhluk hidup dan lingkungannya. Namun selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran IPA. Adanya kesulitan siswa terhadap pelajaran IPA dapat juga disebabkan oleh faktor pada model pembelajaran yang dipakai seorang guru dalam proses belajar mengajar.

Selama ini model pembelajaran IPA di sekolah cenderung hanya berjalan satu arah, di mana guru yang lebih banyak aktif memberikan informasi kepada siswa. Hal yang sama juga terjadi dalam proses pembelajaran IPA di SD Negeri 173315 Silaban, di mana guru lebih banyak melakukan pengajaran dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya bertindak sebagai agen pembelajar yang pasif. Oleh karena itu, tantangan bagi seorang guru untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan nilai siswa menjadi rendah.

Dalam setiap proses belajar mengajar selalu diharapkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan. Tetapi kenyataan sering menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil yang diperoleh dengan hasil yang diinginkan. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti di kelas V SD Negeri 173315 Silaban, diperoleh hasil belajar IPA siswa pada semester ganjil yaitu rata-rata 6,5 dengan nilai terendah 5,0 dan nilai tertinggi 8,00.

Dari data di atas, sudah saatnya guru IPA membuka paradigma baru dalam pola pengajaran IPA di kelas. Penggunaan berbagai macam model pembelajaran

yang merangsang minat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sudah mulai banyak dilakukan di sekolah-sekolah. Salah satu model pembelajaran yang lebih banyak digunakan adalah model pembelajaran kooperatif dengan berbagai metode, salah satunya adalah model *Jigsaw*. Model *Jigsaw* ini dalam pelaksanaannya adalah mengajak siswa untuk belajar secara berkelompok dengan anggota kelompok yang berasal dari campuran tingkat kecerdasan dan jenis kelamin. Tujuan dari pembagian kelompok dengan ketentuan tersebut adalah agar dalam satu kelompok terdapat siswa yang lebih unggul sehingga apabila ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan, siswa tersebut dapat membantu menyelesaikannya .

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Pokok Bahasan Alat Pernapasan pada Manusia dan Hewan di Kelas V SD Negeri 173315 Silaban Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyajian atau model pembelajaran yang diberikan oleh guru masih secara konvensional
2. Guru kurang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi
3. Nilai IPA masih rendah
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran IPA

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
2. Materi pokok yang diberi dibatasi pada pokok bahasan Alat Pernapasan pada Manusia dan Hewan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPA pokok bahasan Alat Pernapasan pada Manusia dan Hewan di kelas V SD Negeri 173315 Silaban.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pelajaran IPA.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

3. Bagi sekolah

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* hasil belajar IPA siswa akan meningkat, sehingga sekolah akan memiliki siswa yang berprestasi.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPA.